

PENENTU KINERJA UMKM OLEH DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN BOJONEGORO

Ferly Arvidia Anindita¹, Kustini Kustini²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia
ferlyarvidia17@gmail.com¹, kustini.ma@upnjatim.ac.id²

Submitted: 21st April 2022/ **Edited:** 27th June 2022/ **Issued:** 01st July 2022

Cited on: Anindita, F. A., & Kustini, K. (2022). PENENTU KINERJA UMKM OLEH DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN BOJONEGORO.

SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 5(3), 674-683.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the holders of roles in Indonesia's economic growth. One of the active MSME sectors in Bojonegoro Regency is a food and beverage business in Bojonegoro Subdistrict with a small business scale. Small businesses have an important role in increasing the performance of MSMEs, namely through training and mentoring. This study aims to examine the effect of training and mentoring of the Department of Trade, Cooperatives, and Micro Enterprises on the performance of MSMEs in the Bojonegoro Regency. The research sample amounted to 91 food and beverage business actors in Bojonegoro Subdistrict with a simple random sampling technique. Data was collected through a research instrument in the form of a questionnaire. Testing the validity and reliability of the questionnaire was carried out first. In testing the hypothesis through the SEM PLS analysis method, it can be seen that the t-test, p-values, and original sample show that training and mentoring have a significant and positive influence on the performance of MSMEs, where the research hypothesis can be accepted. Based on the results of R², 99% of MSME performance is influenced by training and mentoring.

Keywords: Training, Mentoring, Performance of MSMEs, MSMEs, Small Businesses

PENDAHULUAN

Peran utama berjalannya UMKM selalu berkaitan dengan sumber daya manusia. Maka, lancar atau tidaknya suatu UMKM tergantung dari bagaimana kualitas sumber daya manusia tersebut dapat mengelola dengan baik agar tetap terus berkembang. Tentu hal tersebut tidak dapat terlepas dari problematika yang akan dihadapi, sehingga sangat penting untuk diberikan pelatihan. Gary Dessler dalam Prabowo (2019) menyampaikan bahwa proses pelatihan karyawan baru dan karyawan saat ini dalam keterampilan dasar yang diperlukan untuk melakukan tugasnya disebut pelatihan. Dengan diberikannya pelatihan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta jumlah UMKM setiap tahunnya.

Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah UMKM dari 79.030 menjadi 78.012 UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Penurunan jumlah pelatihan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro diduga menjadi salah satu penyebabnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukriani (2017), bahwa dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM dipengaruhi oleh pelatihan yang diterima.

Oleh karena pelatihan yang diberikan secara berkala hanya dilaksanakan di wilayah pusat Kabupaten Bojonegoro, yakni kecamatan kota Bojonegoro, diduga menyebabkan pelaku UMKM dari luar Kecamatan Bojonegoro tidak banyak menghadiri pelatihan yang diberikan dan kurangnya pendampingan yang diberikan. Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Adrian & Mulyaningsih (2017) bahwa sebesar 74% kinerja usaha dipengaruhi oleh pendampingan usaha dan 26% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sumber daya manusia dan kompetensi kewirausahaan.

Wahyuningsih (2019) menyatakan bahwa mengaktifkan, memperkuat, dan melindungi bisnis adalah beberapa faktor yang berkontribusi pada pendampingan yang lebih baik, maka semakin tinggi kinerja usaha yang dijalankan. Sama halnya dengan pelatihan, pendampingan yang disediakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro seharusnya diberikan secara rutin, pada tahun 2020 tidak dilakukan rutin karena adanya pandemi COVID-19. Penurunan jumlah pelaksanaan pendampingan diduga menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah UMKM aktif di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 sebanyak 50.176 dari 78.012 UMKM yang terdaftar.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang penentu kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro, khususnya “Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Bojonegoro”. Adapun tujuan penelitian ditentukan sebagaimana: (1) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro terhadap kinerja UMKM; dan (2) Untuk mengetahui pengaruh pendampingan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro terhadap kinerja UMKM.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Nuvitasari et al. (2019) mengemukakan bahwa UMKM memainkan peran esensial perekonomian Indonesia karena berpotensi untuk mendorong dan meningkatkannya secara berkelanjutan dan jangka panjang. Sedangkan Muljanto (2020) menyatakan bahwa UMKM adalah salah satu pemain kunci dalam pertumbuhan perekonomian negara dan penciptaan lapangan kerja. Dari definisi tersebut menggambarkan bahwa perekonomian Indonesia sedang dibangkitkan melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program berbasis masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan, itulah mengapa UMKM sangat penting.

Pelatihan

Menurut Veithzal Rivai dalam kutipan Wianti & Rachman (2019), pelatihan adalah metode pendidikan bagi siswa yang terfokus pada kebutuhannya yang lebih memilih pelatihan langsung daripada instruksi teoretis. Disimpulkan dari definisi yang tertera, suatu proses peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pelatihan, yang meliputi identifikasi, evaluasi, dan pelaksanaan serangkaian proses pembelajaran. Berdasarkan Empat Level Model Evaluasi Pelatihan Kirkpatrick yang dikutip Mondy dalam Rahmawati et al. (2021), indikator pelatihan: (1) Opini Peserta: (a) Tujuan Penelitian, (b) Materi Pelatihan, (c) Relevansi Materi Pelatihan, (d) Pengetahuan Fasilitator; (2) Tingkat Pembelajaran: (a) Pengetahuan, (b) Keterampilan, (c) Sikap, (d) Kepercayaan diri, (e) Komitmen atas pelatihan yang didapatkan terhadap usaha yang dijalankan; (3) Perubahan Perilaku: (a) Pengaruh Pembelajaran, (b) Penerapan Pembelajaran.

Pendampingan

Gaol & Rinny (2018) mendefinisikan pendampingan pelaku UMKM oleh pendamping yang mana produktivitas dan daya saing UKM harus ditingkatkan serta membantu mereka berkembang menjadi usaha yang lebih besar dan berkelanjutan dikenal dengan istilah pendampingan UMKM (*grade up* atau *scaling up*). Disimpulkan dari definisi yang tertera, maka dalam rangka pendampingan sumber daya manusia, pendampingan meliputi serangkaian kegiatan fasilitasi, penguatan, perlindungan, dan dukungan yang terkoordinasi menjadi proses yang berkelanjutan. Pendampingan menurut Edi Suharto dalam Wulandari (2021) memiliki beberapa indikator, di

antaranya: (1) Pemungkinan (*Enabling*) atau Fasilitasi; (2) Penguatan (*Empowering*); (3) Perlindungan (*Protecting*); dan (4) Pendukungan (*Supporting*).

Kinerja UMKM

Kasmir dalam Wadi et al. (2021) mengemukakan bahwa kemampuan seseorang untuk berhasil menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan dalam jangka waktu yang ditentukan disebut sebagai kinerja. Disimpulkan dari definisi yang tertera, maka kinerja UMKM merupakan prestasi atau tingkat kesuksesan yang dicapai oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, yang mana sebuah hasil usaha dengan kualitas ataupun kuantitas yang dicapai pelaku UMKM pada suatu periode. Novandi et al. (2018) menyatakan terdapat 14 indikator tata kelola UMKM dalam *Good Corporate Governance* (GCG) dapat digunakan dalam mengukur kinerja UMKM, di antaranya: (1) Transparansi: (a) Transparansi Kejelasan Hak dan Kewajiban Karyawan, dan (b) Transparansi Keuangan; (2) Akuntabilitas: (a) Fungsi Keuangan, (b) Fungsi Pemasaran, (c) Fungsi Sumber Daya Manusia, (d) Fungsi Operasional; (3) Pertanggungjawaban: (a) Legalitas Usaha, (b) Pengelolaan Limbah yang Baik, (c) Sertifikasi Produk; (4) Kemandirian: (a) Kemandirian Finansial, (b) Memiliki Otonomi dalam Mengelola Bisnis; (5) Kewajaran dan Kesetaraan: (a) Pembayaran Gaji Tepat Waktu, (b) Kepatuhan Kompensasi, (c) Peluang Karir.

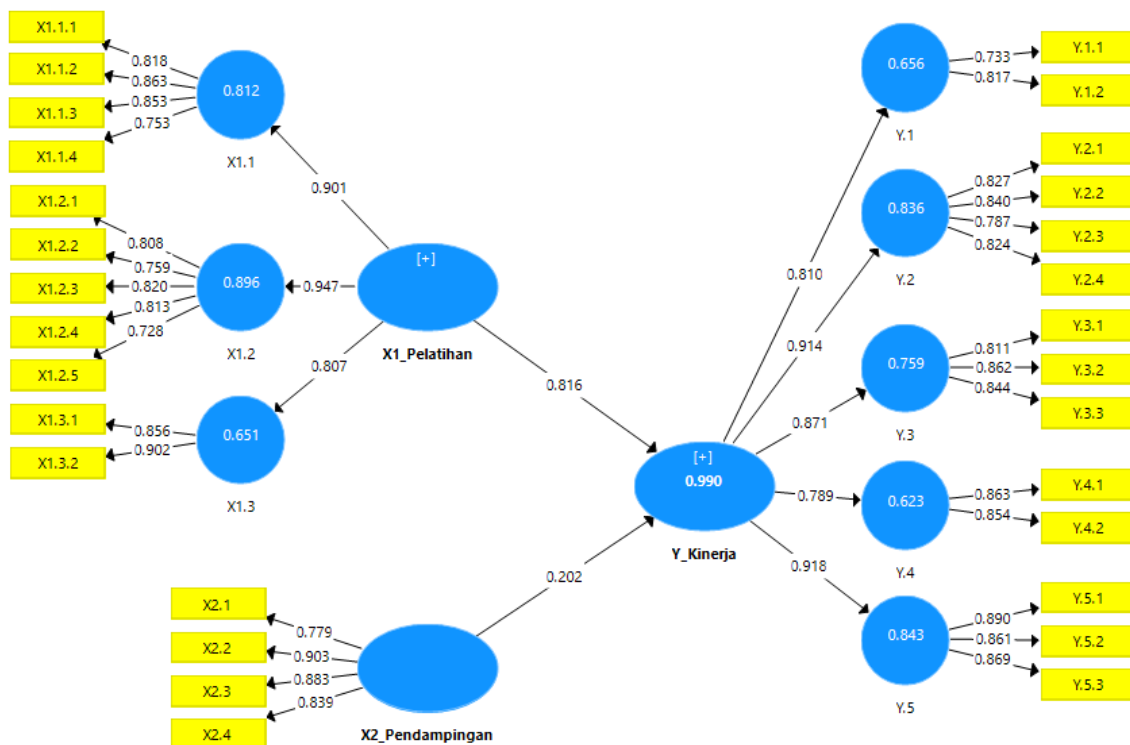
METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh yang sebenarnya, metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini. Artinya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional untuk analisis faktor di mana melakukan analisis korelasi antara variabel independen dan dependen adalah tujuan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan sampel 91 pelaku UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Bojonegoro menggunakan teknik *probability sampling*. Hasil penyebaran kuesioner ditetapkan menjadi data penelitian. Metode SEM PLS digunakan untuk menganalisis hasil yang meliputi *outer model*, *inner model*, dan *path coefficients*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas konvergen dilakukan dalam uji validitas. Uji validitas konvergen dilengkapi melalui analisis skor *Loading Factor* per indikator pada konstruknya dengan batas minimum 0,70. Berdasarkan Gambar 1, hasil pengujian model PLS keseluruhan indikator menunjukkan nilai *Loading Factor* > 0,70, sehingga telah ideal dan valid untuk mengukur konstruk.



Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2020

Gambar 1. Hasil Pengujian Model PLS

Skor *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk juga digunakan untuk menilai validitas konvergen, dengan batas minimal 0,50. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa semua nilai AVE > 0,50, menyiratkan bahwa pengukuran telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid.

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE)
X1_Pelatihan	0,541
X2_Pendampingan	0,727
Y_Kinerja	0,533

Sumber: Output SmartPLS 3, 2022

Uji Realibilitas

Jika nilai *Construct Reliability and Validity: Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,70$, suatu kuesioner dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi tanggapan responden. *Construct Reliability and Validity* pada Tabel 2, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* memiliki nilai koefisien $> 0,70$, menggambarkan bahwa jawaban responden konsisten dan kuesioner penelitian reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
X1_Pelatihan	0,915	0,928
X2_Pendampingan	0,873	0,914
Y_Kinerja	0,931	0,941

Sumber: Output SmartPLS 3, 2022

Inner Model: Uji Ketepatan Model

Tabel 3. Inner Model

	R ²	Q ²	SRMR
Y_Kinerja	0,990	0,507	0,150

Sumber: Output SmartPLS 3, 2022

Beberapa pengujian digunakan untuk mengetahui ketepatan model. Pengujian pertama adalah *R-square*, di mana nilai 0,75 menunjukkan model kuat, nilai 0,50 menunjukkan model sedang, dan nilai 0,25 menunjukkan model lemah (Ghozali & Latan dalam Rahman et al., 2018). Tabel 3 menggambarkan bahwa nilai R² 0,99 lebih besar dari 0,75, maka ditetapkan model telah kuat. Terlihat pula bahwa variabel Pelatihan dan Pendampingan mempengaruhi 99% Kinerja UMKM, sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk memvalidasi kemampuan prediksi model, dilakukan uji *Prediction Relevance* (Q²). Tabel 3 menampilkan nilai Q² > 0 , yaitu 0,507. Hasilnya variabel independen X₁ dan X₂ memiliki kemampuan prediksi yang memadai dan dapat memprediksi variabel dependen Y. Hasil *Standardized Root Mean Square* (SRMR) menunjukkan nilai 0,150 $> 0,100$, menunjukkan bahwa model yang digunakan hampir mendekati kecocokan antara korelasi. Hasilnya, model yang digunakan cukup baik dan sesuai.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji signifikansi pengaruh langsung yang bertujuan guna pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis

dilakukan melalui tiga pengujian, di antaranya seperti uji t (*t-statistic*), p-value, dan koefisien jalur.

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Koefisien Jalur	T Statistik (IO/STDEV)	P Values
X1_Pelatihan -> Y_Kinerja	0,816	34,140	0,000
X2_Pendampingan -> Y_Kinerja	0,202	7,956	0,000

Sumber: Output SmartPLS 3, 2022

Pelatihan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro memiliki pengaruh langsung yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pelatihan yang diterima pelaku UMKM, semakin baik pula kinerjanya. Berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Bojonegoro, maka sangat penting bagi pelaku UMKM untuk menerapkan hasil pelatihan dengan baik agar dapat mencapai kinerja usaha yang maksimal. Hal ini harus diperhatikan dari dimensi tingkat pembelajaran yang memiliki *loading factor* tertinggi, artinya pelatihan dengan tingkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM terkait dengan usahanya dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini didukung Denson & P. (2018) dan Yani et al. (2021) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan secara langsung antara pelatihan dan kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan akan mampu meningkatkan kinerja UMKM.

Pendampingan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, pendampingan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro memiliki pengaruh langsung yang signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendampingan yang diterima pelaku UMKM, semakin baik pula kinerjanya. Berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Bojonegoro, maka sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan kegiatan pendampingan dengan baik agar dapat mencapai kinerja usaha yang maksimal. Diperhatikan dari indikator penguatan yang memiliki *loading factor* tertinggi, yang menyiratkan bahwa pendampingan dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro telah mendorong penguatan bagi pelaku UMKM, sehingga mampu bertahan dalam

situasi apapun guna mencapai kinerja usaha secara maksimal. Didukung oleh Adrian & Mulyaningsih (2017) dalam penelitiannya terdapat hubungan langsung yang positif dan signifikan antara pendampingan dengan kinerja UMKM. Hal ini bertentangan dengan temuan Faisah et al. (2017), yang menemukan hubungan negatif langsung antara pendampingan dan kinerja.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dinyatakan sebagaimana: (1) Pelatihan yang diberikan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro; dan (2) Pendampingan yang diberikan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Pelatihan yang diberikan Dinas Perdagangan, Koperasi dan usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guna perkembangan ilmu pengetahuan, terlebih bagi pelaku UMKM yang mana akan berdampak besar dalam peningkatan kinerja usahanya. Maka, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagaimana: (1) Berdasarkan loading factor terbesar, dimensi Tingkat Pembelajaran dalam variabel Pelatihan, maka: (a) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer of learning* dalam masing-masing individu, seperti *self efficacy*, tingkat pembelajaran itu sendiri, lingkungan, dan banyak faktor lainnya; (b) Bagi pelaku UMKM sangat penting dalam menerapkan apa yang didapatkan dari pelatihan terhadap usahanya. Selain itu, sangat penting dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang dapat menguatkan usaha untuk tetap bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan. Sehingga diharapkan pelaku UMKM dapat menerapkan hasil penelitian ini; dan (2) Oleh karena pelatihan menjadi variabel paling dominan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Maka, diharapkan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro mampu melakukan pelatihan dan pendampingan secara merata hingga daerah yang sulit dijangkau, agar kinerja UMKM di seluruh wilayah Bojonegoro dapat meningkat dan memberikan dampak baik terhadap perekonomian nasional ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M., & Mulyaningsih, H. D. (2017). Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja Umkm (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). *E-Proceeding of Management, Telkom University*, 4(1), 915–922.
- Denson, M. M., & P., N. S. (2018). The Influence of Marketing and Financial Management Taining on Performance of Micro mall and Medium Enterprises in Nairobi County, Kenya. *Academia.Edu*, IV(X), 313–323.
- Faisah, N., Ramadhan, A., & Tangge, L. N. (2017). Pengaruh Pendampingan Kurikulum Dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Piloting Kurikulum 2013 Di Kota Palu. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.22487/j25490192.2017.v1.i2.pp53-62>
- Gaol, D. L., & Rinny, M. (2018). Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Revitalisasi Kampung Tekstil. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 1(1), 79–95. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/6>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Novandi, D. R., Yuneline, M. H., & Diryana, I. (2018). Creating Msmes Governance Indicators, As Evaluation Tools And Reference In Creating A Good Corporate Governance. *Journal Of Business And Finance In Emerging Markets*, 5. <https://doi.org/https://www.ssbrj.org/index.php/jbfem/article/view/44>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Prabowo, D. H. (2019). Pengaruh Sistem Rekrutmen & Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan Bahan Baku Makanan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bahan Baku Makanan di JABODETABEK). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HUMANIS 2019*, 625–634.
- Rahman, S., Stevanie, S., & Rusmansyah, W. (2018). Pengaruh Kepercayaan, Inovasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Gojek. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 65–77.
- Rahmawati, W., Putri, Y., & Zein, M. (2021). INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi (Study Of Bunda BMC Padang Hospital Employees) Evaluasi Efektifitas Pelatihan Dengan Metode Kirkpatrick (Study Terhadap Karyawan Rumah Sakit Bunda BMC Padang). *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 140–148.
- Sukriani, N. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Binaan Lazismu Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 42. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/163>
- Wadi, H., Djaelani, A. K., & Mustapita, A. F. (2021). Pengaruh Motivasi, Kepuasan

Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sumenep. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 82–94.

- WAHYUNINGSIH, N. (2019). Pengaruh Pendampingan Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang. *Skripsi UiN Walisongo Semarang*, 8(5), 55.
- Wianti, W., & Rachman, A. N. A. (2019). Analisis Prosedur Pelatihan Karyawan Pada Pt Istana Karang Laut Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 17(3), 159–168. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/6432>
- Wulandari, R. (2021). Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (Plut-Umk) Lampung Dalam Meningkatkan Produktivitas Umkm Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 6.
- Yani, N. M. M., Fauzi, A. K., & Yuliati, N. N. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(1), 13–24. <https://alianzi.ugr.ac.id/index.php/alianzi/article/view/188>